

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan telah menjadi pilar penting dalam menyaksikan pembangunan nasional. Secara umum, pendidikan menjadi tolak ukur dari kinerja penduduk di dalam sebuah negara (Frederich et al., 2023). Pendidikan dikelompokkan menjadi formal, informal serta non formal sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Berdasarkan hasil observasi dari penelitian (Larasati & Nur Fadilah, 2023), pendidikan non formal telah terbukti membantu pemahaman dan memotivasi siswa dalam belajar. Pendidikan non formal sendiri merupakan pendidikan yang dijalankan secara teratur dan bertahap, di luar pendidikan formal. Salah satu contoh dari pendidikan non formal adalah program bimbingan belajar (bimbel). Bimbingan belajar (bimbel) merupakan proses pembelajaran tambahan untuk menggapai tujuan yang baik dengan mengembangkan keterampilan serta didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif (Aulia & Hadiapurwa, 2023). Menurut penelitian (Nugroho & Budi, 2023), bimbel memiliki peran penting dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar yang lebih optimal. Hal itu juga ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang mengikuti bimbel, prestasinya berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti bimbel. Dengan adanya bimbel, siswa dapat dengan mudah mencapai tujuannya dengan cara belajar tambahan didampingi pengawasan ahli untuk memahami materi belajar dengan lebih baik.

Saat ini, bimbel di Indonesia semakin berkembang dan telah menjadi pilihan alternatif pendidikan non formal yang dipercaya mampu membantu siswa untuk memahami pelajaran di luar sekolah formal (Armanto & Fathurrahmad, 2024). Berdasarkan data Sensus bidang Ekonomi tahun 2016, terdapat 619.947 unit lembaga kursus dan pendidikan, 1.866 unit di antaranya adalah lembaga bimbingan belajar (Riza & Maresti, 2020). Perkembangan ini juga ditunjukkan dengan banyaknya lembaga bimbel yang tersebar, mulai dari skala besar hingga bimbel dengan skala kecil yang beroperasi sebagai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM). Namun, bimbel dengan skala kecil sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital seperti sekarang ini (Oktafianto et al., 2024). Padahal, di beberapa studi terdahulu menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pada UMKM menjadi salah satu solusi yang perlu diambil untuk menghadapi tantangan di era digital (Saputra et al., 2024).

Sebuah lembaga bimbel, dituntut untuk mulai mengikuti perkembangan teknologi agar dapat bersaing di pasar modern dan tidak tertinggal. Penerapan sistem informasi akademik pada lembaga bimbel dapat digunakan untuk mempermudah pengelolaan data akademik siswa. Hal tersebut juga diperlukan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi dalam memastikan operasional berjalan dengan baik. Saat ini, banyak bimbel yang sudah mulai menerapkan penggunaan sistem informasi akademik untuk mempermudah pengelolaan bimbel. Meski demikian, ternyata masih ada bimbel yang belum mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital salah satunya adalah Bimbel Touch Education.

Bimbel Touch Education merupakan sebuah UMKM yang beroperasi di sektor pendidikan. Bimbel Touch Education adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bergerak pada bimbingan untuk mendukung siswa SD, SMP dan SMA. Bimbel Touch Education didirikan di Yogyakarta dan mulai beroperasi sejak 2011 menjadi salah satu lembaga belajar yang terus berkembang hingga saat ini. Tujuan dari dimulainya bisnis Bimbel Touch Education adalah membantu para siswa untuk mengembangkan karakter, psikologis dan memberikan kesadaran pendidikan pada siswa.

Proses akademik yang terjadi di bimbel saat ini belum berlangsung secara optimal karena sistem yang ada belum terstruktur dalam mendukung pembelajaran. Bimbel Touch Education masih menerapkan pencatatan manual dalam mengelola jadwal, presensi, penyebaran materi, serta perkembangan akademik siswa, sehingga dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam data akademik yang ada dan memerlukan waktu lebih lama dalam pengolahan data. Tidak hanya itu, ketidakefektifan terjadi dalam pendistribusian materi pembelajaran, karena admin perlu menghubungi guru setiap memerlukan pembaruan materi untuk dibagikan kepada siswa.

Pada penginformasian nilai dan evaluasi belajar siswa berupa umpan balik, di Bimbel Touch Education ini masih dilakukan melalui papan pengumuman. Hal ini mengakibatkan penyebaran informasi ke orang tua menjadi lambat dan kurang transparan. Karena hal ini, riwayat hasil belajar siswa juga belum direkap dan terdokumentasi dengan jelas dan lengkap sehingga sulit untuk melacak perkembangan siswa. Selain itu, pada penjadwalan bimbel masih dilakukan secara manual oleh admin kepada orang tua ataupun siswa, baik melalui komunikasi personal untuk siswa privat maupun melalui grup untuk kelas reguler. Proses ini dapat menimbulkan ketidaksinkronan informasi atau keterlambatan dalam penyampaian jadwal yang telah diperbaharui.

Berdasarkan masalah di atas dapat disimpulkan permasalahan utama di Bimbel Touch Education adalah ketidakefisienan dalam manajemen akademik. Oleh karena itu, akan dilakukan Perancangan Antarmuka & Pengalaman Pengguna Sistem Informasi Akademik Bimbel Touch Education. Sistem informasi akademik digunakan untuk memudahkan proses presensi, pembagian jadwal, pendistribusian materi dan akses nilai dan umpan balik hasil belajar.

Dalam penelitian ini hanya berfokus merancang antarmuka & pengalaman pengguna berupa prototipe sebagai hasil akhir. Hal ini dapat memvalidasi kebutuhan pengguna sebelum dilakukan proses pengembangan secara menyeluruh (Hanafi, 2021). Selain itu, perancangan prototipe dapat membantu meningkatkan pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan sistem. Prototipe ini juga, memungkinkan pengujian pada awal tahapan untuk fitur dan fungsi utama dari sistem yang dirancang, sehingga dapat dilakukan perbaikan.

Dengan melihat beragamnya pengguna sistem informasi akademik yang akan dirancang, maka proses perancangan ini memilih menggunakan pendekatan *User Centered Design* (UCD), agar rancangan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Menurut penelitian (Faurika et al., 2023; Oktarina et al., 2023; Wijaya, 2021), metode UCD sangat efektif digunakan karena dapat dipastikan sistem informasi akademik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan. Sistem informasi akademik dengan antarmuka pengguna yang berpusat pada pengguna akan menjadi solusi yang efektif atas masalah tersebut karena dapat membantu dalam mempermudah

proses presensi, pembagian jadwal, pendistribusian materi, serta memudahkan siswa dalam mengakses nilai dan umpan balik hasil belajar.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang dialami oleh Bimbel Touch Education yaitu belum menerapkan sistem yang efisien dalam manajemen akademik, Bimbel Touch Education masih menerapkan cara manual, sehingga mengakibatkan ketergantungan pada admin bimbel yang berpotensi terjadi penumpukan tugas dan dapat terjadi kesalahan pada proses pencatatan.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

Beberapa pertanyaan yang menjadi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang antarmuka sistem informasi akademik yang memenuhi kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode *User Centered Design* (UCD) dalam merancang Sistem Informasi Akademik Bimbel Touch Education?

1.4 BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini hanya berfokus merancang antarmuka & pengalaman pengguna berupa prototipe sebagai hasil akhir. Perancangan Sistem Informasi Akademik hanya diperuntukan bagi Bimbel Touch Education atau bimbel dengan masalah serupa.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah merancang antarmuka dan pengalaman pengguna Sistem Informasi Akademik Bimbel Touch Education yang memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu bimbel menerapkan teknologi digital dalam manajemen akademik sehingga memudahkan proses presensi, pembagian jadwal, pendistribusian materi dan akses nilai dan umpan balik hasil belajar.

1.6 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Dengan Perancangan Antarmuka & Pengalaman Pengguna Sistem Informasi Akademik Bimbel Touch Education, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk permasalahan yang ada, di antaranya :

1. Bagi Bimbel, memiliki sistem informasi akademik yang dapat membantu pengelolaan data akademik siswa sehingga dapat menghemat waktu dalam proses pengelolaan data akademik
2. Bagi Siswa, memudahkan proses akses informasi terkait nilai dan progres belajar.
3. Bagi Guru Pengajar, memudahkan aktivitas akademik, seperti input materi pembelajaran, pencatatan hasil nilai dan evaluasi belajar siswa.
4. Bagi Peneliti, berpotensi menjadi referensi sebagai solusi praktik dalam digitalisasi UMKM, yang dapat diterapkan di berbagai sektor industri.